

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronik yang jumlahnya dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya. Jumlah penderita DM di Indonesia sekitar 9,1 juta dan diperkirakan pada tahun 2035 akan mencapai 14,1 juta (PERKENI, 2015). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2013 terdapat 5888 jiwa penderita DM (RISKESDAS, 2013). Sementara itu jumlah penderita DM di Klinik Pratama Firdaus sebanyak 109 orang.

Tingginya jumlah penderita DM akan berdampak pada komplikasi DM. DM memiliki 2 komplikasi, yaitu komplikasi akut (hipoglikemi dan diabetik ketoasidosis) dan komplikasi kronis (penyakit makrovaskular dan mikrovaskular), bahkan komplikasi DM dapat mengenai seluruh tubuh jika penderita tidak menangani DM dengan cara yang benar (Sutedjo, 2010).

Komplikasi pada DM dapat dicegah dengan 4 pilar penatalaksanaan DM yaitu edukasi DM, diet DM yang baik dan seimbang, obat yang sesuai dan teratur, dan olah raga atau *exercise* (Lumenta, (2006); Bahren, (2014)). Edukasi dan diet DM merupakan dua pilar utama dalam penatalaksanaan diabetes melitus.

Edukasi DM merupakan pendidikan, latihan tentang pengetahuan, dan terampil dalam pengelolaan & pencegahan DM (Waspadji, 2009). Edukasi memberi manfaat penting bagi penderita DM yaitu mendapatkan pengetahuan tentang DM, memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenal dan

menghadapi gejala dengan tepat, dan dapat menerapkan informasi yang diterima dengan baik dan benar (PERKENI, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) pada 75 pasien DM menemukan bahwa manfaat edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan perilaku penderita DM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2013) pada 74 responden ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan edukasi, responden dapat meningkatkan pengetahuan, tindakan, dan menghasilkan skor kesadaran akan bahaya DM.

Selain edukasi pilar penatalaksanaan DM lainnya adalah diet atau pengaturan pola makan. Pengaturan pola makan telah diatur dalam QS. Taha ayat 8:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي
وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

Artinya: “Makanlah diantara rezeki yang baik yang telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.

Diet DM adalah pengaturan pola makan sesuai dengan status gizi dan melakukan perubahan diet sesuai kebutuhan gizi (Sugiyono, 2007). Kunci utama diet pada DM adalah 3J yaitu, jumlah kalori, jenis makanan, dan jadwal makanan. Manfaat diet adalah untuk mencapai dan mempertahankan berat badan serta memastikan asupan yang cukup seperti karbohidrat, serat, lemak dan asam amino esensial, protein, vitamin, dan mineral. Diet dapat

menurunkan dan mengendalikan berat badan, dapat meningkatkan kualitas hidup, dapat mengendalikan kadar gula darah dan kolesterol, sehingga diet pada DM dapat menunda atau mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada DM (Hartono, 2006).

Meskipun diet DM sangat bermanfaat belum semua penderita DM melakukan diet sesuai anjuran. Penelitian dari Insiyah (2014) pada 45 penderita DM menunjukkan bahwa lebih dari 65% responden belum dapat mematuhi diet terkait jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan karena pasien belum mampu menetapkan jumlah kalori yang harus dikonsumsinya perhari dalam jumlah yang lengkap. Penelitian lain dari Lestari (2013) pada 29 penderita DM menunjukkan bahwa 65,5% penderita DM tidak patuh terhadap jenis makanan, 89,7% penderita tidak patuh mengkonsumsi makanan sesuai jumlah kalori, dan 100% penderita DM tidak patuh terhadap jadwal makanan.

Diet membutuhkan pengetahuan untuk dapat diaplikasikan dengan baik. Pengetahuan didapatkan melalui edukasi. Penelitian Purwanto (2013) pada 60 penderita DM menunjukkan bahwa 35 (58,3%) responden tidak patuh dalam pelaksanaan diet DM dikarenakan kurangnya informasi. Edukasi pada umumnya dilakukan dengan cara bertemu secara langsung, akan tetapi terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, membutuhkan transportasi, dan menyita banyak waktu (Sari, 2012).

Saat ini teknologi sudah semakin canggih, informasi dapat diakses melalui internet termasuk sosial media. Sosial media adalah media online yang dapat memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan

menciptakan informasi menggunakan teknologi berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Swastika, 2015). Menurut penelitian oleh Stephanie (2013) pada siswa kelas X semester I SMA Negeri 4 Payakumbuh membuktikan bahwa hampir setengah siswa (25,64%) yang menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran sangat merasakan manfaat dalam hal kemudahan akses dan memberikan rasa senang ketika belajar menggunakan sosial media.

Terdapat berbagai macam jenis sosial media salah satunya adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah media penghantar pesan yang tersedia dalam *smartphone* (*WhatsApp* Inc, 2013). Selain untuk bertukar pesan, aplikasi ini juga dapat membantu penggunanya saling bertukar gambar, audio, video, lokasi, dan kontak (Taufiq, 2015). Salah satu fungsi *WhatsApp* adalah untuk bertukar pesan dengan ukuran yang besar disertai dengan gambar dan foto, oleh karena itu peneliti memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan edukasi diet diabetes melitus. Selain itu, pengguna *WhatsApp* berjumlah lebih dari 1 milyar di 180 negara sehingga sosial media yang akan digunakan untuk edukasi diet DM pada penelitian ini adalah *WhatsApp*.

Pada tahun 2014, Tyas meneliti tentang *game* berbasis android yang dilakukan pada 36 responden penderita DM dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait diet DM yang signifikan setelah diberikan *game* berbasis android. Penelitian lain oleh Soesanto (2013) yang dilakukan pada toko X dimana aplikasi *WhatsApp* sangat efektif digunakan untuk proses transaksi jual beli karena dapat membantu

konsumen dalam melakukan transaksi. *WhatsApp* memiliki potensi sebagai media edukasi yang dibuktikan dengan penelitian tersebut. Meskipun demikian, belum ada yang meneliti terkait manfaat edukasi menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada penderita DM.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Pratama Firdaus terdapat 20 orang penderita DM yang menggunakan aplikasi *smartphone*. Melihat data diatas peneliti tertarik untuk memberikan edukasi diabetes melitus menggunakan aplikasi sosial media (*WhatsApp*) terhadap pengetahuan tentang diet pada penderita diabetes melitus di Klinik Pratama Firdaus. Peneliti memilih klinik tersebut karena di Klinik Pratama Firdaus belum mempunyai program khusus edukasi terkait diabetes melitus. Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan edukasi melalui aplikasi sosial media (*WhatsApp*) karena edukasi kesehatan melalui sosial media khususnya aplikasi *WhatsApp* belum banyak digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan masalah yaitu: Adakah pengaruh edukasi diabetes melitus menggunakan aplikasi sosial media terhadap pengetahuan diet pada penderita DM?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi diabetes melitus menggunakan aplikasi sosial media terhadap pengetahuan tentang diet pada penderita DM.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi responden.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang diet DM penderita DM menggunakan aplikasi sosial media pada masing-masing kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan tentang diet DM penderita DM menggunakan aplikasi sosial media antara kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang diet pada penderita DM sesuai dengan materi yang telah diedukasikan dengan menggunakan aplikasi sosial media.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan edukasi berbasis aplikasi *WhatsApp* tentang diet dan DM.

3. Bagi Klinik Pratama Firdaus Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi klinik dalam meningkatkan mutu dan pelayanan dengan membuat program kegiatan edukasi rutin untuk penderita DM agar dapat meningkatkan kesejahteraan penderita DM.

4. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi perawat agar lebih memperhatikan pengetahuan tentang diet pada penderita DM sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi komplikasi pada penderita DM.

E. Keaslian Penelitian

1. Tyas (2014) melakukan penelitian “pengaruh *game* berbasis android tentang diet DM terhadap pengetahuan diet DM pada penderita DM” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *game* berbasis android tentang diet DM terhadap pengetahuan diet DM pada penderita DM. Jenis penelitian adalah *quasy* eksperimen yang menggunakan *pre-test and post-test with control group design*. Teknik sampling penelitian tersebut yaitu *purposive* sampling. Responden yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 36 orang yang dibagi 2 menjadi 18 orang pada kelompok eksperimen dan kontrol. Variabel dalam penelitian tersebut adalah pemberian perlakuan *game* berbasis android tentang diet DM dan pengetahuan diet DM pada penderita DM. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada penderita DM yang

diberikan *game* edukasiberbasis android tentang diet DM pada kelompok intervensi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis *quasy* eksperimen dengan metode *pre-test and post-test with control group design*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari tujuannya yaitu mengetahui pengaruh edukasi diabetes melitus menggunakan aplikasi sosial media terhadap pengetahuan tentang diet pada penderita DM, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, dan terdapat perbedaan tempat yaitu Klinik Pratama Firdaus Yogyakarta.

2. Sari (2012) melakukan penelitian “pengaruh program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga terhadap pengetahuan, kepercayaan diri (*self efficacy*) dan perilaku perawatan kaki pasien DM. Jenis penelitian tersebut adalah *quasy* eksperimen dengan desain *pre-test and post-test with control group design*. Responden dalam penelitian tersebut berjumlah 36 orang pada kelompok kontrol dan 36 orang pada kelompok eksperimen yang menderita DM. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *puposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga dan perilaku perawatan kaki. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu program edukasi perawatan berbasis keluarga secara signifikan dapat

meningkatkan pengetahuan ($p= 0.000$), kepercayaan diri ($p= 0.000$) dan perilaku perawatan kaki ($p= 0.000$) dimana terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, kepercayaan diri, dan perilaku perawatan kaki sesudah program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga pada kelompok intervensi dan kontrol ($p= 0.000$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis *quasy* eksperimen dengan metode *pre-test and post-test with control group design*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari tujuannya yaitu mengetahui pengaruh edukasi diabetes melitus menggunakan aplikasi sosial media terhadap pengetahuan tentang diet pada penderita DM, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, dan terdapat perbedaan tempat yaitu Klinik Pratama Firdaus Yogyakarta.

3. Stephanie (2013) melakukan penelitian “pemanfaatan jejaring sosial sebagai media pendukung proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Payakumbuh” dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui manfaat jejaring sosial sebagai media pendukung proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan teknik sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu siswa kelas X4 semester I di SMUN 4 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian yaitu 41,3% siswa menyetujui bahwa *facebook* baik digunakan untuk metode pembelajaran dalam kelas, dimana 25,64% siswa mengatakan dapat berdiskusi mengenai pelajaran melalui *facebook* dengan baik. 48,72%

siswa mengatakan merasa lebih terbuka untuk berdiskusi dengan guru di situs *facebook* grup dan 53,85% siswa menyatakan lebih senang dengan penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran.

Persamaan penelitian ini terletak pada teknologi yang digunakan yaitu termasuk salah satu sosial media. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan *quasy* eksperimen dengan tujuan mengetahui pengaruh edukasi diabetes melitus menggunakan aplikasi sosial media terhadap pengetahuan tentang diet pada penderita DM, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, dan terdapat perbedaan tempat yaitu Klinik Pratama Firdaus Yogyakarta.